



Di Balik Liter Susu: Peran Strategis Perempuan dan Relasi Keluarga dalam Ketahanan Ekonomi Peternak Senduro (2020-2024)

Behind the Liters of Milk: The Strategic Role of Women and Family Relations in the Economic Resilience of Senduro Dairy Farmers (2020-2024)

**Muhammad Masduqi Mahfud¹, Ida Ayu Wirasmini Sidemen²,
Putu Dyah Pradnya Paramitha³**

Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Email : mahfud.2201561024@student.unud.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 11-04-2026

Revised : 13-04-2026

Accepted : 15-04-2026

Published : 17-04-2026

Abstract

This study examines the domestic dimension of dairy farming in Senduro District, Lumajang, between 2020 and 2024. While dairy farming is often viewed through an industrial lens, this research highlights the strategic role of women and family labor in maintaining household economic stability during the COVID-19 pandemic and the FMD outbreak. Using a social history approach, the findings reveal that women play a central role in managing "milk money" for education and daily needs, while children provide critical labor support. This family-based production model acts as a primary safety net, ensuring survival despite external economic shocks.

Keywords : Family Relations, Social History, Women's Role

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dimensi domestik peternakan sapi perah di Kecamatan Senduro, Lumajang, antara tahun 2020 hingga 2024. Meskipun peternakan sapi perah sering dilihat melalui kacamata industri, penelitian ini menyoroti peran strategis perempuan dan tenaga kerja keluarga dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga selama pandemi COVID-19 dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial, temuan menunjukkan bahwa perempuan memegang peran sentral dalam mengelola "uang susu" untuk pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, sementara anak-anak memberikan dukungan tenaga kerja yang krusial. Model produksi berbasis keluarga ini berfungsi sebagai jaring pengaman utama, memastikan keberlangsungan hidup meskipun terjadi guncangan ekonomi eksternal.

Kata Kunci : Relasi Keluarga, Sejarah Sosial, Peran Perempuan

PENDAHULUAN

Sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Senduro bukan sekadar aktivitas agribisnis, melainkan sebuah ekosistem sosial yang melibatkan struktur keluarga secara mendalam. Sejarah mencatat bahwa peralihan masyarakat dari sapi pedaging ke sapi perah didorong oleh kebutuhan akan arus kas harian. Dalam dinamika ini, beban kerja tidak hanya bertumpu pada kepala keluarga, tetapi terdistribusi ke ranah domestik. Fenomena ini menjadi sangat krusial selama periode 2020-2024, di mana guncangan pandemi dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) memaksa setiap unit keluarga untuk melakukan adaptasi internal agar tetap bertahan.

Penelitian ini berupaya menggeser fokus dari angka produksi teknis menuju narasi manusia yang menggerakkannya. Sebagai studi sejarah sosial, perhatian diberikan pada bagaimana relasi antara suami, istri, dan anak membentuk sebuah "perusahaan keluarga" yang resilien. Penting untuk memahami bahwa ketahanan ekonomi di Senduro tidak hanya dibangun di kandang, tetapi juga di



meja makan melalui pengelolaan keuangan oleh perempuan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran strategis perempuan dan relasi keluarga sebagai pilar eksistensi peternak sapi perah di Senduro selama masa krisis 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah sosial. Sebagai peneliti sejarah, penulis melakukan rekonstruksi peristiwa berdasarkan kesaksian para pelaku sejarah di lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para peternak dan anggota keluarga di Desa Kandangtepus, Burno, dan Kandangan. Fokus wawancara diarahkan pada pembagian kerja domestik dan pengelolaan pendapatan rumah tangga. Selain itu, data sekunder berupa laporan populasi ternak dari KUD Tani Makmur digunakan untuk melihat latar belakang krisis yang terjadi. Analisis dilakukan dengan menyaring pernyataan langsung dari narasumber guna menghindari asumsi subjektif peneliti yang bukan merupakan praktisi peternakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Domestik: Perempuan sebagai Bendahara Keluarga

Dalam struktur sosial masyarakat Senduro, perempuan memegang otoritas tinggi dalam pengelolaan hasil penjualan susu harian. Berdasarkan pengakuan peternak, pendapatan harian dari KUD biasanya langsung diserahkan kepada istri untuk dikelola. Istri bertugas membagi alokasi untuk biaya pakan, kebutuhan dapur, dan cicilan bantuan sapi. Salah satu peternak menyatakan bahwa "uang susu itu nyawanya dapur dan sekolah anak" (Wawancara dengan Imam Syafi'i, 15 Maret 2026). Peran ini menempatkan perempuan sebagai "manajer risiko" yang harus memastikan stabilitas konsumsi rumah tangga di tengah fluktuasi harga pakan tambahan.

Pengelolaan keuangan oleh perempuan di Senduro juga mencerminkan strategi investasi jangka panjang melalui pendidikan. Di saat pandemi COVID-19 menghambat pendapatan sektor lain, pendapatan dari susu tetap mengalir meskipun terbatas. Para istri peternak memastikan bahwa porsi dari hasil susu tetap diprioritaskan untuk biaya kuota internet dan kebutuhan sekolah daring anak-anak mereka. Pengetahuan mengenai penghematan dan prioritas pengeluaran ini menjadi fondasi yang menjaga keluarga tetap utuh secara ekonomi saat krisis melanda (Wawancara dengan Sumali, 1 Februari 2026).

Kemandirian Tenaga Kerja: Relasi Keluarga Tanpa Pekerja Luar

Karakteristik utama peternakan rakyat di Senduro adalah tidak adanya keterlibatan tenaga kerja dari luar keluarga. Keputusan untuk tidak mengambil pekerja luar bukan hanya soal kebiasaan, melainkan strategi efisiensi biaya yang sangat ketat. Seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari mencari rumput (ngarit), memberi pakan, hingga pemerah susu, dilakukan secara gotong-royong oleh anggota keluarga inti. Salah seorang peternak menegaskan bahwa "semua dikerjakan sendiri dengan anak istri, kalau bayar orang luar malah habis uangnya buat upah" (Wawancara dengan Kosim, 10 Maret 2026).

Relasi kerja internal ini semakin intensif ketika anak-anak tidak bersekolah secara tatap muka akibat pandemi. Keterlibatan anak-anak dalam operasional kandang menjadi solusi cerdas untuk menutupi kebutuhan tenaga kerja tanpa menambah beban pengeluaran rumah tangga. Pola ini memperlihatkan bahwa unit keluarga di Senduro berfungsi sebagai "laboratorium sosial" di



mana setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab spesifik untuk menjaga aset mereka. Kemandirian tenaga kerja ini menjadi alasan mengapa peternak rakyat cenderung lebih resilien terhadap kebangkrutan dibandingkan peternakan skala industri yang memiliki beban upah tetap.

Resiliensi Sosial Menghadapi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Saat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) melanda di tahun 2022, tekanan psikologis dan ekonomi mencapai puncaknya. Kesaksian narasumber memperlihatkan bahwa peran emosional istri menjadi krusial ketika suami merasa putus asa akibat kematian ternak. Istri seringkali menjadi pihak yang mendorong pengambilan keputusan sulit, seperti menjual aset lain demi menyelamatkan indukan sapi yang tersisa (Wawancara dengan Tohari, 11 Maret 2026). Solidaritas internal keluarga ini berfungsi sebagai "penyangga mental" yang mencegah kepanikan berlebih di tingkat rumah tangga saat menghadapi ancaman kehilangan mata pencaharian.

Lebih jauh lagi, resiliensi sosial ini terwujud dalam pola konsumsi yang adaptif. Keluarga peternak di Senduro sepakat untuk memangkas pengeluaran non-primer selama masa wabah untuk dialokasikan pada perawatan ternak. Kesadaran kolektif dalam satu rumah tangga bahwa "sapi adalah urat nadi keluarga" membuat upaya penyelamatan ternak dilakukan dengan totalitas oleh seluruh anggota keluarga tanpa mengharapkan bantuan tenaga luar. Dinamika ini menunjukkan bahwa keberhasilan bertahan dari krisis bukan hanya soal teknis medis, melainkan soal kekuatan relasi kemanusiaan dan kekompakan di dalam rumah.

KESIMPULAN

Ketahanan ekonomi peternak sapi perah di Senduro selama periode 2020-2024 tidak hanya bertumpu pada bantuan kelembagaan, tetapi sangat ditentukan oleh peran strategis perempuan dan soliditas relasi keluarga. Perempuan berperan sebagai manajer keuangan yang memastikan keberlanjutan hidup dan pendidikan, sementara seluruh operasional peternakan dilakukan secara mandiri oleh anggota keluarga tanpa melibatkan tenaga kerja luar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian tenaga kerja internal adalah kunci efisiensi yang menyelamatkan peternak dari kebangkrutan selama masa krisis. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengkaji pola regenerasi peternak muda di Senduro pasca-krisis kesehatan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosim. (2026). *Wawancara Pribadi mengenai Tenaga Kerja*, 10 Maret 2026.
- Suharto, E. (2007). *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumali. (2026). *Wawancara Pribadi mengenai Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Peternak*. Senduro, 1 Februari 2026.
- Syafi'i, I. (2026). *Wawancara Pribadi mengenai Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Peternak*. Senduro, 15 Maret 2026. Sumali, 1 Februari 2026
- Tohari. (2026). *Wawancara Pribadi mengenai Dampak Wabah PMK*. Senduro, 11 Maret 2026.
- Wolf, D. L. (2000). *Factory Daughters: Gender, Household Dynamics, and Rural Industrialization in Java*. Berkeley: University of California Press.